

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis frase endosentrik dalam kalimat imperatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam beberapa hal. Pertama, simpulan mengenai pendistribusian frase. Frase endosentrik dalam kalimat imperatif dapat ditemukan dalam dua bentuk kalimat, yakni kalimat minor dan kalimat mayor. Tiap-tiap bentuk kalimat akan membentuk pola yang berbeda. Frase endosentrik dalam kalimat minor akan menempati fungsi predikat saja. Frase bertindak sebagai konstituen dasar pembentuk kalimat dan kedudukannya akan menentukan fungsi-fungsi sintaksis lainnya. Peran sintaksis yang dimiliki berupa perbuatan. Lain halnya dengan kalimat mayor, frase endosentrik dapat didistribusikan dalam beberapa fungsi sintaksis. Fungsi sintaksis tersebut yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Meskipun demikian, keberadaan frase pada fungsi tertentu tidak dapat ditempatkan pada fungsi lainnya. Selain fungsi keterangan, perpindahan frase akan menimbulkan ketidakberterimaan kalimat. Selanjutnya, frase endosentrik dalam kalimat mayor juga memiliki peran sintaksis yang lebih beragam. Peran frase endosentrik dikelompokkan berdasarkan fungsi sintaksis

yang ditempatinya. Frase sebagai pengisi subjek memiliki peran pelaku dan sasaran. Frase sebagai pengisi predikat memiliki peran perbuatan dan keadaan. Frase sebagai pengisi objek memiliki peran sasaran. Frase sebagai pengisi fungsi pelengkap memiliki peran sasaran. Frase sebagai pengisi keterangan memiliki peran syarat, waktu, dan modalitas. Kemudian, Kalimat imperatif yang mengandung frase endosentrik memiliki pola tertentu. Pola kalimat imperatif dapat berupa S-P-K, S-P-O-K, S-P, P-K, K-S-P, S-P-O, P-O, K-S-P-O-K, P-O-K, S-P-Pel, P-O-Pel, S-P-Pel-K, dan K-P-O.

Kedua, pembentukan frase endosentrik dalam kalimat imperatif dihasilkan dari beberapa proses. Proses pembentukannya antara lain: kata diikuti kata (K+K), kata diikuti frase (K+F), kata diikuti klausa (K+Kl), frase diikuti kata (F+K), frase diikuti frase (F+F), dan frase diikuti klausa (F+Kl). Bentuk frase tersebut berasal dari penggabungan konstituen tunggal atau penggabungan konstituen kompleks. Pelepasan salah satu konstituen frase dapat menimbulkan pergeseran atau bahkan perubahan makna total.

B. Implikasi

Penelitian tentang frase endosentrik dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia memfokuskan pada distribusi dan proses pembentukannya. Penelitian ini diharapkan dapat memicu adanya penelitian lanjutan, baik dari segi yang sama atau dengan fokus kajian

yang berbeda. Penelitian yang lain misalnya pemfokusan pada jenis kalimat yang berbeda atau pemfokusan pada salah satu jenis frase endosentrik. Penelitian lanjutan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih utuh dan mendalam.

